

**PENGEMBANGAN MEDIA POP UP TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS 1 SD**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana pendidikan

oleh

Khairal Nafisa
1611080037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khairal Nafisa
NIM : 1611080037
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi : Pengembangan Media Pop Up Terhadap
Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1
SD

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 13 Agustus 2020

Pembimbing I



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN.1305049001

Pembimbing II



Cut Martini, M.Pd
NIDN.1327088402

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN.1305049001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Tujuan Pengembangan	7
1.8 Spesifik Produk Yang Diharapkan	7
1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
1.10 Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Media Pop Up.....	10
2.2 Pengertian Membaca Permulaan	15

2.2.1 Membaca permulaan dibagi menjadi dua.....	22
2.3 Kajian Peneliatan Yang Relevan	34
2.4 Kerangka Berfikir	35
2.5 Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Proses Pengembangan Media	37
3.3 Tempat dan Waktu.....	40
3.4 Penilaian Produk.....	40
3.5 Jenis Data.....	41
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	42
3.7 Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Penelitian.....	49
4.2 Hasil Penelitian.....	49
4.3 Kelayakan Media Pembelajaran	59
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa yang paling utama adalah sebagai alat yang komunikasi. Pelajaran Bahasa memiliki beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan itu antara lain adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Empat keterampilan tersebut dipelajari secara bertahap sesuai dengan tumbuh berkembangnya siswa. Pada usia dini keterampilan yang utama adalah keterampilan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca dikenal sebagai kunci untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih luas. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca, siswa yang tidak memiliki kemampuan yang baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran. Membaca merupakan aspek yang utama dan memiliki keterkaitan antara keterampilan satu dengan yang lain, maka dari itu sangat penting pendalaman dalam aspek membaca pada kelas rendah/pemula

Menurut Chaer (2011:1) “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi materi.” Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer didalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang disebut bahasa lisan.

Keterampilan berbahasa Indonesia, berarti siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia menghayati bahasa dan sastra Indonesia dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Membaca itu sendiri dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sebagainya. Keterampilan membaca merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh semua siswa sejak dini. Keterampilan membaca tidak akan diraih dengan mudah oleh setiap siswa kalau tidak dibiasakan dari awal. Selain itu untuk mencapai keterampilan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang efektif. Membaca merupakan kegiatan yang sering dibutuhkan semua individu khususnya siswa untuk mencermati sebuah wacana, memahami kata mencari informasi dan kata-kata lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Kegagalan membaca adalah masalah besar diseluruh dunia dan banyak perhatian yang telah diberikan secara internasional terhadap penyebab, kejadian, dan perawatan dari

kesulitan-kesulitan ini, singkatnya, kesulitan membaca jika tidak ditangani pada tahap awal, memiliki konsekuensi yang mengerikan. Masa anak-anak dengan kesulitan membaca terganggu karena kegagalan membaca membatasi kesempatan yang tersedia bagi individu untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan suatu negara (Hornery Samantha: 2014).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Marlini: 2019). Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak tergolong rendah, karena sarana dan prasarana pendidikan khususnya perpustakaan kurang memadai, sehingga siswa tidak tertarik untuk datang ke perpustakaan, faktor berikutnya disebabkan media yang dipakai oleh guru tidak menarik, sehingga siswa bosan dan tidak tertarik untuk membaca, menyebabkan siswa tidak lancar dalam membaca.

Untuk itu sangat penting bagi guru untuk menjadi fasilitator untuk membantu siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan

manusia. Maka dari itu pada saat proses belajar mengajar, guru selalu dituntut untuk memberikan inovasi baru agar siswa mampu mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar, inovasi ini perlu agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Inovasi ini, dapat berupa pengembangan media pembelajaran, media pembelajaran ini contohnya: media pop up, mengingat hal tersebut guru belum menggunakan media pembelajaran tersebut, guru masih menggunakan buku dan papan tulis sebagai pembelajaran.

Pengembangan dilakukan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik. Media yang menarik akan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini membuat pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Memanfaatkan media pembelajaran ini menjadikan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, siswa diharapkan bisa lebih aktif dalam belajar.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang tepat serta dapat memotivasi dan meningkatkan minat membaca siswa, salah satunya *media pop up*. *Media pop up* memiliki bagian yang dapat bergerak kinetik dan berunsur tiga dimensi. *Media pop up* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, kadang juga terdapat gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser sehingga bagian tersebut dapat berubah posisi (Sabuda, 2012).

Dari berbagai penjelasan mengenai media *pop up* dapat penulis simpulkan bahwa, media *pop up* adalah buku dengan gaya yang memberikan hiburan melalui gambar ilustrasinya, yang bisa berubah, bergerak ataupun timbul pada halaman kertasnya. Tampilan media *pop up* sangat menarik karena mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Kumpulan potongan-potongan objek pada buku tersebut kadang diikuti gerakan dari elemen gambar dengan cara membuka atau menarik halaman, sehingga dapat terbentuk sesuai dengan benda aslinya serta bertujuan untuk memberikan tampilan visual lebih menarik pada sebuah cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan media pembelajaran yaitu media *pop up*. Media pembelajaran dilakukan pada materi pelajaran Tema 1 Diriku dan media ini dapat digunakan untuk siswa kelas 1 SD

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **“Pengembangan Media Pop Up Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah

1. Minat dan motivasi siswa dalam belajar kurang, oleh sebab itu perlu adanya motivasi untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa
2. Penggunaan media pembelajaran masih menggunakan buku dan papan tulis, maka dari itu perlu adanya inovasi dari guru untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang menarik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada pengembangan media pembelajaran yang menarik yaitu media pop up

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan media pop up yang valid untuk siswa kelas 1 SD ?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media pop up yang valid untuk siswa kelas 1 SD

1.6 Manfaat Penelitian

Dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keguruan terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran yang efisien.
 - b. Menambah wacana pengetahuan dibidang penelitian.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Meningkatkan keterampilan membaca permulaan, dengan menggunakan media *pop up*.

b. Bagi guru

Penggunaan media *pop up*, dapat dijadikan pertimbangan alternatif pemilihan media dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagian bahan pertimbangan penetapan kebijakan penggunaa media *pop up* dalam pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu untuk siswa

d. Peneliti

Sebagai kegiatan pengembangan profesi pendidikan guna menambah pengalaman dalam melaksanakan tugas dimasa depan

1.7 Tujuan Pengembangan

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penelti.

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Mengembangkan media *pop* sebagai media yang bisa digunakan ketika pembelajaran berlangsung
2. Mengetahui penilaian ahli materi, ahli media dan penilaian ahli bahasa terhadap media *pop up* tersebut

1.8 Spesifik Produk Yang Diharapkan

1. Media *pop up* ini berbentuk buku apabila dibuka gambar didalam akan timbul, sehingga siswa dapat menggunakannya ketika pembelajaran berlangsung

2. Media pop up ini memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa untuk mudah mempelajarinya
3. Media pop up ini dapat menarik perhatian siswa, karena materi yang disajikan dalam bentuk gambar disetiap halaman yang akan dibuka siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Proses belajar mengajar akan lebih mudah karena media pembelajaran akan memperjelas pesan pembelajaran
- b. Proses pembelajaran, guru akan berorientasi pada siswa dan menyediakan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
- c. Media pembelajaran ini merupakan alternatif dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media pembelajaran ini hanya terbatas pada satu materi saja (satu Tema dan Sub Tema)
- b. Uji coba pengembangan terbatas

1.10 Definisi Operasional

1. Media pop up

Merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah. Sekilas *pop up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian, origami lebih memfokuskan diri pada

menciptakan objek atau benda sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perpektif / dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealam mungkin (Dzuanda:2009)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media *pop up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi, tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk.

2. Membaca permulaan

Merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambing-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambing-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Nuryati, 2007)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca permulaan adalah mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Percakapan yang di maksud adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.